

**PEMBENTUKAN AKHLAK TERPUJI
MELALUI EKSTRAKURIKULER SENI BELA DIRI TAI CHI
DI MA ALI MAKSUM YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

Abdurrohman Sholeh

NIM : 14410084

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdurrohman Sholeh

NIM : 14410084

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya dan penelitian saya sendiri, bukan plagiasi dan hasil karya orang lain. Jika di kemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaannya.

Yogyakarta, 12 Mei 2018

Yang Menyatakan



Abdurrohman Sholeh

NIM. 14410084

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Abdurrohman Sholeh
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdurrohman Sholeh
NIM : 14410084
Judul Skripsi : Pembentukan Akhlak Terpuji melalui Ekstrakurikuler
Seni Bela Diri Tai Chi di MA Ali Maksum Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Mei 2018
Pembimbing



Dr. H. Sangkot Sirait., M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-333/Un.02/D1/PP.05.3/7/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBENTUKAN AKHLAK
TERPUJI MELALUI EKSTRAKURIKULER SENI BELA DIRI TAI CHI
DI MA ALI MAKSUM YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Abdurrohman Sholeh

NIM : 14410084

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 8 Juni 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, ~~15~~ **AUG 2018**

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. M. Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ

“Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat”

(Q.S. Ash-Shaad: 46)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Al-Qur'an), hal.456

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Ya Fattah Ya 'Aliim*, Yang Maha Pembuka Rahmat Sang Pemilik Ilmu Pengetahuan. Shalawat beriring salam semoga selalu terlimpah dan terlantun kepada manusia terbaik, Nabi Muhammad SAW., junjungan bagi setiap makhluk yang pertama dan terakhir yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pembentukan Akhlak Terpuji melalui Ekstrakurikuler Seni Bela Diri Tai Chi di MA Ali Maksum Yogyakarta. Penulis menyadari penuh bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:


1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis. Terimakasih telah mengajarkan arti kerja keras dan perjuangan.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepala Sekolah dan segenap guru, karyawan dan peserta didik MA Ali Maksum Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian.

6. Bapak Warno dan Ibu Bunayah Asyaro, kedua orang tua yang saya cintai yang telah mendukung baik moral, spiritual, sekaligus material, dan selalu memotivasi penulis, beserta keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan perhatian, semangat, dan mendoakan yang terbaik
7. Keluarga besar Yayasan Rumah Singgah Bumi Damai yang selalu memberi dukungan hingga proses penyelesaian studi.
8. Madrasah Diniyah Nurul Ummah Yogyakarta tempat menimba ilmu agama.
9. Guru-Guru penulis Mas Wahyu Isnandar, Gus Miftahur Rizal Kurniawan beserta seluruh jama'ah Majlas Diyaa' Ul Akhyaar Yogyakarta yang telah mendukung, mendoakan, dan membimbing rohani penulis.
10. Bapak Taufiq Damisi, Bapak Nuryanto dan Mas Faiz Rafi yang telah mengenalkan penulis dengan seni bela diri Tai Chi.
11. Teman-teman seperjuangan penulis, PAI angkatan 2014 khususnya teman-teman PAI-C dan masih banyak lagi.
12. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 10 Mei 2018

Penulis


Abdurrohman Sholeh
NIM. 14410084

ABSTRAK

ABDURROHMAN SHOLEH. Pembentukan Akhlak Terpuji Melalui Ekstrakurikuler Seni Bela Diri Tai Chi di MA Ali Maksum. **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.**

Latar belakang dari penelitian ini adalah adanya seni bela diri Tai Chi yang menjadi ekstrakurikuler di MA Ali Maksum Yogyakarta dan dijadikan sarana pembentukan karakter peserta didik. Tai Chi adalah bela diri dari negeri Tiongkok. Namun, dalam kenyataannya seni bela diri Tai Chi mengandung banyak filosofi berkehidupan berupa akhlak terpuji, misalnya Disiplin, Sabar, Lemah Lembut dan Rendah Hati. Dengan beberapa metode pendidikan karakter, pelatih menjadikan seni bela diri Tai Chi sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik dan memperluas wawasan Islam. Dengan adanya ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi ini diharapkan peserta didik bisa menerapkan akhlak terpuji berupa Disiplin, Sabar, Lemah Lembut dan Rendah Hati di dalam kehidupannya. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian mengenai program ekstrakurikuler seni bela diri di MA Ali Maksum Yogyakarta, metode yang digunakan pelatih dalam membentuk akhlak terpuji disiplin, sabar lemah lembut dan rendah hati, dan apa relevansi seni bela diri Tai Chi dengan Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui program ekstrakurikuler seni beladiri Tai Chi di MA Ali Maksum Yogyakarta. Untuk mengetahui metode yang digunakan pelatih dalam membentuk akhlak terpuji pada peserta didik di MA Ali Maksum Yogyakarta yang mengikuti ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi. Untuk mengetahui relevansi ekstrakurikuler seni beladiri Tai Chi di MA Ali Maksum Yogyakarta dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan sumber data koordinator, pelatih, wali kelas, dan peserta didik MA Ali Maksum Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi *partisipant*, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan reduksi data yang dilakukan secara sistematis, kemudian display data berupa uraian deskriptif yang panjang, dan terakhir diberikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ada program dalam ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi di MA Ali Maksum Yogyakarta 2) Pelatih menggunakan metode penanaman karakter dalam melatih seperti: *Uswah* (Keteladanan), pembiasaan dalam gerakan, nasihat dan perhatian dan *Reward and Punishment* yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam melatih disertai hasil metode pembentukan akhlak terpuji peserta didik berupa disiplin, sabar, lemah lembut dan rendah hati dalam kesehariannya di lingkungan madrasah sudah cukup terbentuk dengan adanya data wawancara dari pelatih, wali kelas dan berdasarkan pengamatan peneliti sendiri. 3) Seni bela diri Tai Chi memiliki keterkaitan dengan keilmuan Islam, seperti dalam gerakan sholat, melatih kekhusyu'an dan konsentrasi, kemampuan mengatur napas dalam membaca Al-Qur'an dan kaitannya dengan akhlak terpuji dalam agama Islam.

Kata Kunci : *Pembentukan, Seni Bela Diri Tai Chi, Akhlak Terpuji*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II GAMBARAN UMUM MA ALI MAKSUM YOGYAKARTA.....	37
A. Profil Umum MA Ali Maksum Yogyakarta	37
1. Letak Geografis	39
2. Sejarah Singkat.....	39
3. Visi, Misi, dan Tujuan.....	41
4. Struktur Organisasi.....	43
5. Guru dan Karyawan.....	44
6. Sarana dan Prasarana	45
B. Ekstrakurikuler di MA Ali Maksum Yogyakarta	46
C. Gambaran Umum Seni Bela Diri Tai Chi.....	48
1. Moral dan Peraturan Seni Bela diri Tai Chi	48
2. Visi, Misi dan Tujuan ATNI	50
D. Ekstrakurikuler Seni Bela Diri Tai Chi di MA Ali Maksum Yogyakarta	51
1. Sejarah Ekstrakurikuler Seni Bela Diri Tai Chi	51
2. Jadwal, Tempat Latihan dan Peserta didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tai Chi di MA Ali Maksum.....	52

3. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Bela Diri Tai Chi di MA Ali Maksum	55
BAB III PELAKSANAAN METODE PEMBENTUKAN AKHLAK TERPUJI MELALUI EKSTRAKURIKULER SENI BELA DIRI TAI CHI DI MA ALI MAKSUM YOGYAKARTA	57
A. Program Ekstrakurikuler Seni Bela Diri Tai Chi di MA Ali Maksum Yogyakarta	57
1. Latihan Jurus Tai Chi	57
2. Pembinaan Fisik	59
3. Pembinaan Batin.....	61
B. Metode Pembentukan Akhlak Terpuji Melalui Ekstrakurikuler Seni Bela Diri Tai Chi di MA Ali Maksum.....	62
1. Karakter Disiplin	63
2. Karakter Sabar	68
3. Karakter Lemah Lembut	72
4. Karakter Rendah Hati.....	77
C. Relevansi Ekstrakurikuler Seni Bela Diri Tai Chi dengan Pendidikan Agama Islam di MA Ali Maksum Yogyakarta.....	83
1. Relevansi antara Seni Bela Diri Tai Chi dengan Akhlak Terpuji	84
2. Relevansi antara Seni Bela Diri Tai Chi dengan Pengaturan Napas dalam Membaca Al-Qur'an	88
3. Relevansi antara Seni Bela Diri Tai Chi dengan Ibadah Sholat.....	89
4. Relevansi antara Seni Bela Diri Tai Chi dengan Kemampuan Menghafal dan Mengingat Pelajaran	91
BAB IV PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran.....	95
C. Kata Penutup.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
DAFTAR LAMPIRAN.....	99

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	B ‘	b	Be
ت	T ‘	t	Te
ث	’		es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	’		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kh ‘	kh	kadan ha
د	D l	d	De
ذ	Z l		zet (dengan titik di atas)
ر	R ‘	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	d		es (dengan titik di bawah)
ض	d		de (dengan titik di bawah)
ط			te (dengan titik di bawah)
ظ	’		zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge

ف	F '	f	Ef
ق	Q f	q	Qi
ك	K f	k	Ka
ل	L m	l	El
م	M m	m	Em
ن	N n	n	En
و	W wu	w	W
ه	H	h	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Y '	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. T ' marb h

Semua *T ' marb h* ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

	Ditulis	<i>Hikmah</i>
	Ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Kar mah al-auly '</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---- ---	Fat ah	Ditulis	A
---- ----	Kasrah	Ditulis	i
--- ---	ammah	Ditulis	u

يَذْهَبُ	Fat ah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
	Kasrah	Ditulis	<i>ukira</i>
	ammah	Ditulis	<i>ya habu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fat ah + alif جاهليّة	Ditulis	<i>j hiliyyah</i>
2. Fat ah + y ' mati	Ditulis	
3. Kasrah + y ' mati كريم	Ditulis	<i>tans</i>
4. ammah + w wumati	Ditulis	<i>kar m</i>
	Ditulis	
	Ditulis	
		<i>fur d</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fat ah + y ' mati بينكم	Ditulis	<i>ai</i>
2. ammah + w wumati	Ditulis	<i>bainakum</i>
	Ditulis	<i>au</i>
	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan

Apostrof

	Ditulis	<i>a'antum</i>
	Ditulis	<i>u'iddat</i>
	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القياس	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti oleh huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut.

	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

أهل السنة	Dibaca	<i>Zawi al-furud</i>
	Dibaca	<i>Ahl as-sunnah</i>

DAFTAR TABEL

Tabel I : Daftar Jumlah Guru dan Karyawan	44
Tabel II : Daftar Sarana dan Prasarana	45
Tabel III : Daftar Jenis Ekstrakurikuler	47
Tabel IV : Daftar Nama Peserta didik Putra	52
Tabel V : Daftar Nama Peserta didik Putri	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Sikap Awal (Chi Se)	64
Gambar II : Jurus <i>Dan Bien</i>	65
Gambar III : Lambang <i>Yin Yang</i>	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan Wawancara dan Observasi
Lampiran III	: Foto Dokumentasi
Lampiran IV	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lmpiran VIII	: Fotokopi Sertifikat TOAFL
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XI	: Fotokopi KTM
Lampiran XII	: Fotokopi KRS Semester VIII
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran XV	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.¹ Pembentukan akhlak merupakan salah satu dari tujuan umum pendidikan. Pembentukan akhlak dapat dilakukan dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

Pada era milineal ini, pemerintah Indonesia sedang mencanangkan pembentukan karakter melalui dunia pendidikan. Dalam kaitan pembentukan akhlak, pendidikan karakter memiliki orientasi yang sama. Perbedaannya terletak pada istilah akhlak yang terkesan timur dan Islam, sementara karakter terkesan barat dan sekuler. Hal tersebut bukan alasan untuk dipertentangkan karena keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi.²

Sesuai dengan desain induk pendidikan karakter yang dirancang Kementerian Pendidikan Nasional, strategi pengembangan pendidikan karakter yang akan diterapkan di Indonesia antara lain melalui transformasi budaya sekolah dan habituasi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 67

² *Ibid.*, hal.65

budaya sekolah dapat dilakukan melalui empat metode yaitu dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengondisian. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler sangat bergantung pada tujuan kegiatan eksterakurikuler tersebut, karena di dalamnya terdapat nilai akhlak yang dikembangkan.³

Seperti yang telah tercantum dalam Perpres Nomor 87 tahun 2017 yang menjelaskan tentang penguatan pendidikan karakter pasal 1 ayat 9 bahwasanya Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.⁴

MA Ali Maksum merupakan lembaga pendidikan yang ada di Yogyakarta. Madrasah tersebut berdiri dibawah naungan yayasan Ali Maksum yang berbasis pondok pesantren sehingga mengharuskan peserta didiknya untuk tinggal di asrama yang terletak tidak jauh dari MA Ali Maksum. Dengan adanya ketentuan tersebut, memudahkan pihak madrasah dalam mentransformasi budaya sekolah kepada peserta didik. Transformasi budaya madrasah yang dimaksud seperti kegiatan rutin seperti sholat berjamaah, keteladanan seorang ustadz atau kyai kepada santrinya dalam berpakaian, dan kegiatan lainnya. Selain transformasi budaya madrasah, pembentukan akhlak juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 145-147

⁴ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 9.

Ada banyak ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh pihak madrasah kepada peserta didik di MA Ali Maksum Yogyakarta. Salah satunya adalah ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi. Penulis memperoleh informasi bahwa seni bela diri Tai Chi telah menjadi ekstrakurikuler olah raga di MA Ali Maksum Yogyakarta yang dilatih oleh Dr.s. H. Taufiq Damisi M.M yang juga sebagai pengajar di MA Ali Maksum. Menurut informasi yang penulis dapat, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut juga telah mendapat beberapa medali dalam ajang kejuaraan terbuka Taijiquan. Dalam kejuaraan tersebut MA Ali Maksum mengajukan 30 peserta putra-putri.⁵ selain itu berdasarkan peneliti memandang dari sisi psikologi yang bersinggungan dengan karakter, dalam ekstrakurikuler Tai Chi ini ada beberapa akhlak terpuji yang dimasukan yaitu Disiplin, sabar, lemah lembut, dan rendah hati. Untuk membentuk akhlak peserta didik agar memiliki akhlak-akhlak terpuji tersebut, pelatih menggunakan beberapa metode yaitu, metode *Uswah* (Keteladanan), metode pembiasaan dalam gerakan, metode nasihat dan perhatian dan metode hukuman dan pujian yang digunakan sesuai dengan kebutuhan.⁶ Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis tertarik dengan salah satu ekstrakurikuler di MA Ali Maksum Yogyakarta yaitu ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Chaterina selaku ketua koordinator ekstrakurikuler di MA Ali Maksum Yogyakarta pada tanggal 10 Februari 2018.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Taufiq Damisi pada tanggal 7 Februari 2018, pukul 16.00, di tempat latihan ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi.

Berawal dari latar belakang ini penulis akan meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi di Ali Maksum. Metode yang digunakan pelatih dalam pembentukan karakter akhlak terpuji berupa disiplin, sabar, lemah lembut dan rendah hati pada peserta didik di MA Ali Maksum Yogyakarta yang mengikuti ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi, dan keterkaitan antara seni bela diri Tai Chi dengan Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana program ekstrakurikuler seni beladiri Tai Chi di MA Ali Maksum Yogyakarta?
2. Metode apa yang digunakan pelatih untuk membentuk akhlak terpuji pada peserta didik di MA Ali Maksum Yogyakarta yang mengikuti ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi?
3. Apa relevansi ekstrakurikuler seni beladiri Tai Chi di MA Ali Maksum Yogyakarta dalam konteks Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan

1. Tujuan

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, maka yang dapat akan diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui program ekstrakurikuler seni beladiri Tai Chi di MA Ali Maksum Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui metode yang digunakan pelatih dalam membentuk akhlak terpuji pada peserta didik di MA Ali Maksum Yogyakarta yang mengikuti ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi.
- c. Untuk mengetahui relevansi ekstrakurikuler seni beladiri Tai Chi di MA Ali Maksum Yogyakarta dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan

Selanjutnya penelitian ini diharapkan sekurang-kurangnya mempunyai kegunaan sebagai berikut:

a. Kegunaan Ilmiah

- 1) Untuk memperluas dan memperdalam serta mengembangkan khazanah keilmuan bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait dengan konsep pembentukan akhlak terpuji melalui ekstrakurikuler seni beladiri Tai Chi.
- 2) Memberikan alternatif metode pembentukan akhlak terpuji yang sesuai dengan minat peserta didik melalui ekstrakurikuler seni

beladiri Tai Chi secara sistematis dan menyeluruh dalam Pendidikan Agama Islam.

3) Dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

b. Kegunaan Praktis

1) Dari aspek terapan dapat bermanfaat sebagai sumbangan bahan acuan praktis bagi pelaksanaan pembentukan akhlak terpuji pada umumnya dan lembaga Pendidikan Agama Islam pada khususnya.

2) Untuk memberikan bekal praktis bagi penulis dan pembaca dalam melakukan pembentukan akhlak terpuji, sehingga menjadi manusia yang berkarakter terpuji.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya maka penulis mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “*Peran Extrakurikuler Beladiri Tapak Suci Putera Muhammadiyah dalam Menanamkan Sikap Rendah Hati pada Peserta didik SMA Muhammadiyah Mlati Sleman Yogyakarta*” yang disusun oleh Reza Bafittra Ma’arif, Jurusan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2014.

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sikap rendah hati yang ditunjukkan tapak suci putera Muhammadiyah di SMA

Muhammadiyah Mlati meliputi sikap rendah hati kepada Allah, kepada guru, dan kepada sesama dan yang lebih tua serta upaya menanamkan sikap rendah hati yang dilakukan dengan berbagai metode di antara adalah metode pemberian tugas, pemberian hukuman, percakapan mendidik dengan teladan, dll.⁷

2. Skripsi dengan judul “*Internal Nilai-Nilai Pendidikan karakter Dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta)*” yang disusun oleh Ulfa Zuhrotunnisa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2013.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah Pakem antara lain nilai kedisiplinan, religius, keberanian, cinta tanah air, kreatif, komunikatif, menghargai prestasi, dan peduli sosial. Nilai-nilai karakter tersebut dapat terlihat dari sikap peserta didik baik selama kegiatan latihan berlangsung, maupun di luar kegiatan latihan. (2) Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah Pakem dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti datang tepat waktu, disiplin peraturan dan ibadah, kelompok tugas, menggunakan seragam latihan dan bahasa resmi ketika latihan, pemberian penghargaan bagi peserta didik

⁷ Reza Bafittra Ma'arif, “Peran Extrakurikuler Beladiri Tapak Suci Putera Muhammadiyah dalam Menanamkan Sikap Rendah Hati pada Peserta didik SMA Muhammadiyah Mlati Sleman Yogyakarta”, *Skripsi* (yogyakarta: fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006).

yang menang, dan pengadaan bakti sosial (3) Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah Pakem diantaranya dari pihak keterbatasan waktu, tempat latihan yang kurang laus, keterbatasan dana, kurangnya sarana dan prasarana, orang tua yang menanjakan anak, dan materi yang tidak seimbang.⁸

3. Skripsi dengan judul “*Peran Unit Kegiatan Mahapeserta didik Perguruan Pencak Silat CEPEDI (UKM PPS CEPEDI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Pembinaan Mental Spiritual*” yang disusun oleh Yusron Daroini, Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2011. Penelitian ini memperlihatkan bahwa dalam menjalankan perannya dalam kegiatan pembinaan mental spiritual, Unit Kegiatan Mahapeserta didik Perguruan Pencak Silat CEPEDI bertindak sebagai sebuah lembaga yang bertugas untuk memberikan motivasi, menyediakan segala sarana dan prasarana, serta menjadi sarana atau media untuk membentuk kepribadian pesilat yang sehat secara mental dan spiritual.⁹

Adapun persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian tersebut yaitu termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan fokus penelitian yang mengutamakan penanaman suatu nilai karakter dalam kegiatan

⁸ Ulfa Zuhrotunnisa, “Internal Nilai-Nilai Pendidikan karakter Dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta)”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2013).

⁹ Yusron Daroini, “Peran Unit Kegiatan Mahapeserta didik perguruan Pencak Silat CEPEDI (UKM PPS CEPEDI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Pembinaan Mental Spiritual”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2011).

ekstrakurikuler. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas terdapat pada objek penelitian yang di kaji.

Dilihat dari skripsi yang telah tercantum diatas, penelitian yang penulis ambil adalah menekankan dalam pembentukan akhlak terpuji berupa sabar, lemah lembut dan adil melalui ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi yang bertempat di MA Ali Maksum Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pelatih dalam melakukan pembentukan akhlak terpuji, implementasi pada peserta didik dan faktor penghambat proses karakterisasi akhlak terpuji melalui ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi.

E. Landasan Teori

1. Akhlak Terpuji

a. Pengertian

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berate budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusialaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan,

perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.

Ethicos kemudian berubah menjadi etika.¹⁰

Akhlaq Karimah (Akhlaq Terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam.¹¹

b. Macam-Macam Akhlak Terpuji

Akhlaq terpuji ada banyak sekali macamnya, akan tetapi dalam penelitian ini penulis akan membahas tiga akhlak terpuji yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi di MA Ali Maksum, yaitu:

1) Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹² Setiap lingkungan hidup pasti memiliki ketentuan dan peraturan, seperti berada di sebuah lingkungan sekolah atau madrasah, di sana juga ada ketentuan dan peraturan seperti peserta didik menggunakan seragam sesuai hari, warga sekolah wajib sudah hadir di sekolah sebelum pukul 07.00 dan lain sebagainya.

Adanya ketentuan dan peraturan berfungsi agar kegiatan yang terjadi berjalan dengan lancar dan lingkungan menjadi nyaman

3. ¹⁰ Yatimi Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: AMZAH, 2007), hal.2-

¹¹ *Ibid.*, hal.12-14

¹² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017), hal.41

sesuai tujuan lingkungan hidup. oleh karena itu, perlu karakter disiplin untuk mengindahkan ketentuan dan peraturan yang telah disepakati oleh warga lingkungan, sehingga yang menjadi tujuan lingkungan hidup dapat tercapai.

2) Sabar

Kesabaran adalah menahan diri dari hal-hal yang tidak disukai atau tegar menghadapi hal-hal yang tidak disukai dengan rela dan pasrah. Seorang muslim menahan dirinya dari hal yang tidak dia sukai seperti bersusah payah melaksanakan ibadah dan taat kepada Allah, konsekuen menjalakkannya, menahan diri jangan sampai maksiat kepada Allah dan benar-benar enggan mendekatinya, meskipun secara naluri nafsunya menginginkan dan tergiur olehnya.¹³

Dengan memiliki akhlak tersebut, seseorang dapat menjalani hidup dengan terus bergantung kepada Allah, dengan memikirkan pahala dan dosa yang ia dapat. Termasuk dalam belajar harus memiliki kesabaran, diperlukan sebuah keteguhan hati dalam menghadapi segala ujian berupa kemalasan. Jika seorang peserta didik sudah memiliki akhlak sabar, dia juga akan menuai hasil yang baik dan bermanfaat.

¹³ Syeikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal dalam Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2014), hal.353

3) Lemah Lembut

Lemah lembut adalah menahan diri untuk tidak membalas dendam atas perlakuan buruk orang lain yang menyakitkan hati dengan balasan yang sama¹⁴. Lemah lembut adalah sikap yang baik dalam berkomunikasi dengan orang lain. Orang lain akan merasa nyaman ketika diajak komunikasi. Bahkan dalam perdebatan pun, sikap lemah lembut dapat mendinginkan suasana.

Begitu pula dalam pendidikan. Perilaku antara guru dan peserta didik yang lemah lembut dapat menimbulkan pembelajaran yang efektif dan memunculkan hati yang Tawadhu'.

4) Rendah Hati

Seorang muslim bertawadhu'(rendah hati) dengan tidak menghidanakan diri. Tawadhu' atau rendah hati adalah akhlak yang luhur dan sifatnya yang tinggi. Sementara sombong bukan termasuk akhlaknya dan tidak patut bersanding dengannya. Sebab seorang muslim berendah hati adalah untuk mendapatkan dimuliakan dan tidak mau sombong agar tidak dicampakan, sebab

¹⁴ Wakid Yusuf, *Pengertian Lemah Lembut*, dalam <https://wakidyusuf.wordpress.com/2017/02/08/akhlak-terpuji-24-sikap-lemah-lembut/> (diakses pada tanggal 4 April 2018)

sudah menjadi *sunnatullah* mengangkat derajat orang-orang yang rendah hati dan orang-orang yang sombong.¹⁵

Dalam menuntut ilmu diperlukan rendah hati, karena pada hakikatnya semakin orang memiliki banyak ilmu, maka semakin tunduk pula hatinya dalam berperilaku. Diibaratkan seperti padi, semakin berisi, maka semakin merunduk.

c. Pembentukan Akhlak Terpuji

Untuk melakukan pembentukan atau penanaman akhlak terpuji diperlukan metode. Metode merupakan cara-cara untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien, juga untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁶ Dengan metode ini diharapkan akan memunculkan rancangan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru terhadap peserta didik yang diwarnai dengan interaksi edukatif. Metode penanaman akhlak terpuji sebagai berikut:

- 1) Metode *Uswah* (Keteladanan), adalah perilaku atau sikap guru dan tenaga kependidikan lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan dapat menjadi

¹⁵ Syeikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal dalam Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2014), hal.411

¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal.255

panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.¹⁷ Pepatah Jawa juga mengatakan bahwa guru itu kepanjangan dari *digugu lan ditiru* (dianut dan dicontoh) yang menjelaskan bahwa seorang guru dan tenaga kependidikan lainnya adalah teladan bagi para peserta didiknya. Setiap perilaku yang dilakukan pasti diperhatikan dan secara tidak langsung para peserta didik mengikutinya. Guru dan tenaga kependidikan disini bukan hanya diartikan guru dan tenaga kependidikan yang bekerja di suatu lembaga pendidikan formal. Akan tetapi juga guru yang ada di sekitar lingkungan peserta didik, terutama orangtua.

- 2) Metode Pembiasaan, yaitu kegiatan rutin yang dilakukan seseorang atau peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.¹⁸

Dengan metode pembiasaan dengan hal-hal yang terpuji, seperti berdoa dan sholat berjamaah, secara tidak langsung kegiatan yang konsisten tersebut berpengaruh pada karakter peserta didik. Karakter disiplin dan istiqomah akan muncul dengan sendirinya.

- 3) Metode Nasihat dan Perhatian, yaitu para guru dan orang tua harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para peserta didik dalam rangka pembinaan karakter. Cara ini juga sangat membantu memotivasi peserta didik untuk memiliki

¹⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal.115

¹⁸ *Ibid.*, hal. 114

komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan.¹⁹

- 4) Metode *Reward* dan *Punishment*, metode *reward* adalah pemberian hadiah atau pujian dari guru bagi peserta didik agar lebih termotivasi dalam belajar atau berperilaku terpuji. Sedangkan *punishment* adalah pemberian sanksi atau hukuman dari guru bagi peserta didik agar memiliki rasa jera dalam melakukan tindakan yang tidak sepatasnya atau melanggar peraturan.

d. Tujuan Pembentukan Akhlak Terpuji

Islam adalah agama rahmat bagi umat manusia. Ia datang dengan membawa kebenaran dari Allah SWT dan dengan tujuan ingin menyelamatkan dan memberikan kebahagiaan hidup kepada manusia dimanapun mereka berada. Agama Islam mengajarkan kebaikan, kebaktian, mencegah manusia dari tindakan onar dan maksiat. Sebelum merumuskan tujuan pembentukan akhlak, terlebih dahulu harus kita ketahui mengenai tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan akhlak. Muhamad Al-Munir menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah :

- 1) Tercapainya manusia seutuhnya
- 2) Tercapainya kebahagiaan dunia dan akherat

¹⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 113

3) Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan dan takut kepada Allah.²⁰

Menurut Muhamad Al-Athiyah Al-Abrasy, tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak asasi manusia, tau membedakan baik dan buruk, memilih suatu fadilah karena ia cinta pada fadilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela, karena ia tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.²¹

2. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang memiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik

²⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 74-75.

²¹ Muhamad Al-Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustomi A. Ghoni dan Jauhar Bahri, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 108.

dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.²²

Selain dalam mata pelajaran, peserta didik juga bisa berprestasi dengan keahliannya atau bakat yang dimilikinya. Untuk menemukan dan mengembangkan keahlian atau bakat tersebut, sekolah memfasilitasi dengan diadakannya ekstrakurikuler dengan berbagai macam kegiatan positif.

Dalam Perpres Nomor 87 tahun 2017 yang menjelaskan tentang penguatan pendidikan karakter pasal 1 ayat 9 bahwasanya Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.²³

Dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan peserta didik terbentuk karakter atau akhlak yang mulia guna hidup bermasyarakat.

3. Seni Bela Diri Tai Chi

Bela diri terdiri atas kata bela dan diri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bela berarti menjaga baik-baik; merawat; dan memelihara. Sedangkan diri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

²² Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal.9.

²³ Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017*, (Jakarta: Menteri Hukum dan HAM Indonesia, 2017), hal 13

berarti orang seorang; atau badan. Jadi kita dapat menyimpulkan kalau beladiri adalah metode dan tindakan untuk menjaga, merawat dan mempertahankan baik itu diri sendiri, orang lain, barang-barang umum dan pribadi, dari luka ataupun kerusakan. Sedangkan seni bela diri (*martial art*) berarti sistem tersusun yang tidak hanya menyangkut metode pertarungan dan kemampuan mempertahankan diri saja, tetapi juga menyangkut kesehatan rohani dan jasmani, kompetisi, hiburan, dan pengembangan mental dan spiritual.²⁴

Tai Chi adalah Sinergi dari olahraga, olah pikir, dan olah rasa.²⁵ Dari penjelasan lain, Tai Chi adalah seni beladiri internal Tiongkok yang dipraktikkan untuk latihan pertahanan sekaligus untuk kesehatan.²⁶

Tidak dapat dipungkiri bahwa Tai Chi pada awalnya berkembang bersama ilmu filsafat, agama dan sastra, seni dan kedokteran atau kesehatan bahkan dengan astronomi. Aplikasi penggunaan Tai Chi ini mengacu pada standar rangkaian gerakan yang ditemukan oleh Pendeta Tao bernama Chang San Feng di abad ke-15. Namun dilaporkan pula bahwa Wangtingchen – guru bela diri dari desa Chen di pertengahan tahun 1600-an, yang merumuskan sebagai

²⁴ Kungfupedia, *Seni Beladiri*, dalam <http://beladirikungfu.blogspot.co.id/2013/06/seni-beladiri-untuk-artikel-awal.html> , diakses pada 14 April 2018 pukul 13.00.

²⁵ Jusuf Sutanto, *Tai Chi dan Kesehatan Otak: Senam berbasis Neuroplastisitas* (Jakarta :PT Kompas Media Nusantara, 2015) hal.ix.

²⁶ *Ibid*, hal.xiv.

cabang bela diri. Setelah perkembangan selama lebih dari 400 tahun, sekarang dipadukan sebagai gerakan olahraga yang dapat meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologis dengan memadukan berbagai gerakan dasar tersebut. Oleh karena itu, tidak seorang individu pun yang berhak mengklaim asal-usulnya.²⁷

a. Seni Bela Diri Tai Chi sebagai Olahraga, Olah Pikir dan Olah Rasa

Sebagai bentuk latihan yang dibangun di atas hubungan fisik-mental, Tai Chi menggabungkan gerakan fisik, meditasi, dan pernapasan untuk mendorong relaksasi dan ketenangan pikiran dan meningkatkan keseimbangan kontrol postural, koordinasi gerakan, daya tahan otot, kekuatan, dan segala fleksibilitas. Hal ini dapat dilakukan oleh orang-orang dari segala usia, tinggi badan, kondisi fisik, karena lebih bergantung pada teknik dari latihan. Tai Chi sebagai latihan fisik-mental akan mengintegrasikan manfaat fisiologi dan psikologis, termasuk peningkatan kepercayaan diri kualitas hidup (QOL = *Quality of Life*), motivasi, *self-efficacy*, dan peningkatan suasana hati secara keseluruhan. Perbaikan signifikan telah terdeteksi untuk dimensi QOL seperti persepsi umum, kesehatan, fungsi sosial, vitalitas, dan kesehatan mental atau psikologis kesejahteraan.²⁸

²⁷ *Ibid.*, hal. 40

²⁸ *Ibid.*, hal 42

b. Seni Bela Diri Tai Chi sebagai Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang memiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.²⁹

Selain dalam mata pelajaran, peserta didik juga bisa berprestasi dengan keahliannya atau bakat yang dimilikinya. Untuk menemukan dan mengembangkan keahlian atau bakat tersebut, sekolah memfasilitasi dengan diadakannya ekstrakurikuler dengan berbagai macam kegiatan positif.

Dari sekian banyak ekstrakurikuler, seni bela diri Tai Chi adalah salah satu ekstrakurikuler yang masuk ke dalam kategori olahraga dengan tambahan olah pikir dan olah rasa yang juga tersampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sehingga peserta didik dapat berkembang secara fisik dan prestasi maupun psikis.

²⁹ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal.9.

c. Seni Bela Diri Tai Chi sebagai Sarana Pembentukan

Seni bela diri Tai Chi selain sebagai olahraga yang berfokus pada kesehatan jasmani dan rohani, juga mengandung makna filosofis yang terkandung dalam setiap unsurnya, baik gerakan maupun sistem pengajarannya, yang bertujuan mendidik seseorang yang menekuninya menjadi memiliki karakter yang baik.

Gerakan Tai Chi mempunyai makna tersendiri dalam mengolah pikiran menjadi kebiasaan yang baik. Gerakan Tai Chi mampu memfasilitasi segala kegiatan fisik yang dilakukan secara rutin dan sudah menjadi kebiasaan. Gerakan olah raga dan pikiran ini bagus untuk dilakukan sebagai bagian dari rutinitas kebugaran fisik. Selain itu, secara intelektual kegiatan tersebut baik bagi kesehatan. Sangat luar biasa jika dapat mengubah latihan ini menjadi suatu kebiasaan yang ada akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang pada akhirnya menjadi satu dengan pekerjaan untuk memuliakan manusia. Pada akhirnya, bukan latihan itu sendiri yang merupakan kebiasaan, tapi telah menjadi karakter setiap orang yang mengalami perasaan untuk mengikutinya³⁰.

³⁰ *Ibid.*, hal. 50

4. Penanaman Karakter Akhlak Terpuji melalui Seni Bela Diri Tai Chi.

Dalam penanaman karakter atau pembentukan yang dilakukan memiliki banyak sekali cara, mulai dari keluarga, sekolah hingga lingkungan hidup pada umumnya. Bahkan seni bela diri pun bisa dijadikan sarana dalam menanamkan karakter akhlak terpuji. Termasuk seni bela diri Tai Chi, dengan perkembangan olahraga, olah pikir dan olah rasa yang terkandung di dalamnya, seni bela diri Tai Chi mampu menjadi salah satu cara untuk menanamkan karakter pada seseorang. Ada beberapa karakter yang dapat ditanamkan melalui seni bela diri Tai Chi, diantaranya disiplin, sabar, lemah lembut, dan rendah hati.

Cara menanamkan karakter akhlak terpuji melalui seni bela diri Tai Chi pun seperti menanamkan karakter melalui hal lainnya, yaitu dengan keteladanan seorang pelatih dalam melatih, pembiasaan dengan gerakannya, nasihat dan perhatian saat berlatih, dan juga *reward* dan *punishment*. Sehingga karakter yang terkandung dalam seni bela diri Tai Chi bisa tertanam secara baik pada praktisinya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, dan menganalisis data yang ada ditempat

penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal tersebut dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran.³¹

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan objek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala yang bersifat alami.³²

Penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif yaitu meneliti tentang Pembentukan Akhlak Terpuji melalui ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi yang dilakukan dengan melalui pendekatan psikologi. Oleh karena itu, penelitian ini membutuhkan data yang kemudian diolah menggunakan triangulasi.

2. Metode Penentuan Subyek

Responden disebut juga sebagai sumber data dalam penelitian, yaitu subjek yang dapat diambil sebagai data untuk diteliti. Subjek penelitian di sini dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian. Dalam penelitian ini, penentuan subyek menggunakan *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan ataupun tujuan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai

³¹ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hal 33

³² Lexy J. Moeleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal

penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang akan diteliti.³³ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah:

a. Kepala Madrasah/ Wakil Kepala Madrasah

Kepala Madrasah merupakan pimpinan tertinggi di MA Ali Maksum Yogyakarta sebagai sumber informasi tentang keadaan madrasah secara keseluruhan, pendapat tentang ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi dan kegiatannya.

b. Pelatih Ekstrakurikuler Seni Bela Diri Tai Chi

Pelatih merupakan orang yang ditunjuk secara khusus untuk menjalankan tugas melatih atau mengampu ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi di MA Ali Maksum Yogyakarta. Dari narasumber tersebut diharapkan mendapat informasi tentang peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi, Susunan Pengurus Harian, Perkembangan dan kegiatan ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi di MA Ali Maksum Yogyakarta.

c. Karyawan

Karyawan adalah pegawai yang mengurus tata usaha di MA Ali Maksum Yogyakarta. data yang diperlukan berupa gambaran umum

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 300.

MA Ali Maksum Yogyakarta, keadaan guru, peserta didik, sarana dan fasilitas serta struktur organisasi MA Ali Maksum Yogyakarta.

d. Peserta Didik MA Ali Maksum Yogyakarta yang mengikuti Ekstrakurikuler Seni Bela Diri Tai Chi

Peserta didik MA Ali Maksum Yogyakarta yang mengikuti ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi sebagai subjek penelitian. Dari sumber tersebut akan didapat informasi tentang perkembangan karakter akhlak terpuji peserta didik MA Ali Maksum Yogyakarta yang mengikuti ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi.

e. Wali Kelas

Yaitu guru yang diberi kewenangan membimbing peserta didik pada kelas tertentu. Wali kelas diibaratkan seperti orang tua peserta didik di sekolah, sehingga wali kelas diharuskan memahami keadaan peserta didik dan memberikan bimbingan maupun informasi. Dengan wawancara kepada wali kelas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi di MA Ali Maksum Yogyakarta, diharapkan peneliti mendapat informasi mengenai perkembangan akhlak terpuji pada peserta didik tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-

hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek peneliti seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu.³⁴

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.³⁵ Observasi diarahkan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang diselidiki.³⁶ Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dalam pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diteliti, disebut observasi langsung. Terkait dengan penelitian ini, pengamat dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari

³⁴ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 79

³⁵ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 115

³⁶ Amirul Hadi dan Haryanto, *Metode Penelitian Pendidikan untuk IAIN dan PTAIN Semua Jurusan Komponen MKK*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 47

seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.³⁷ Wawancara atau interview sebagai metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dan pertemuan tatap muka yang baik secara individual atau kelompok.³⁸ Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁹

Teknik yang digunakan penulis adalah teknik wawancara bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun penyampaian bebas tanpa terikat oleh nomor urut yang telah digariskan.⁴⁰

Dalam penelitian, untuk melengkapi data yang diperlukan, penulis melakukan wawancara kepada:

- 1) Kepala Madrasah atau Wakil Kepala MA Ali Maksum Yogyakarta.
- 2) Pelatih Ektrakurikuler Seni Bela Diri Tai Chi MA Ali Maksum Yogyakarta.
- 3) Karyawan MA Ali Maksum Yogyakarta.

³⁷ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.180

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 216.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). hal 186

⁴⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal 204

- 4) Peserta Didik MA Ali Maksum Yogyakarta yang mengikuti Ekstrakurikuler Seni Bela Diri Tai Chi.
- 5) Wali Kelas Peserta Didik MA Ali Maksum Yogyakarta yang mengikuti Ekstrakurikuler Seni Bela Diri Tai Chi.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Catatan dapat berupa secarik kertas yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti, ataupun informasi, dapat pula berupa foto, pita kaset atau pita recording, slide, mikro film dan film. Oleh sebab itu dokumen dalam hal ini dapat berupa arsip.⁴¹

Dengan metode ini peneliti akan mengumpulkan data berupa dokumen baik itu foto maupun dokumen berupa arsip sekolah yang

⁴¹ Sedermayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hal.86.

berkaitan dengan penelitian ini sebagai pelengkap dari metode pengumpulan data wawancara dan observasi.

d. Metode Analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merubah data menjadi temuan. Metode kualitatif bersifat induktif yaitu mulai dari fakta, realita, gejala, masalah yang diperoleh melalui suatu observasi khusus. Dari realita dan fakta yang khusus ini kemudian peneliti membangun pola umum. Sifat lain dari metode kualitatif adalah holistik. Penelitian yang menggunakan metode ini berkeinginan untuk memahami suatu gejala secara menyeluruh, termasuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan lingkungan sosial manusia atau organisasi.⁴²

Miles dan Haberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction* (Reduksi Data), *data display* (Penyajian Data) dan *conclusion drawing/ verification* (Kesimpulan).⁴³

⁴² Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal.120-121

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016). hal. 246

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang terpenting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁴⁴

Dengan metode analisa ini penulis akan mengumpulkan data dari lapangan kemudian merangkum dan mengelompokan data tersebut sesuai dengan rumusan masalah yaitu, macam-macam karakter akhlak terpuji yang disampaikan melalui ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi, cara seorang pelatih menyampaikan dan melakukan pembentukan pada anak didiknya melalui ekstrakurikuler seni beladiri Tai Chi di MA Ali Maksum

⁴⁴ *Ibid.*, hal.247.

Yogyakarta dan perkembangan karakter akhlak terpuji pada peserta didik di MA Ali Maksum Yogyakarta yang mengikuti ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi dan faktor-faktor penghambat pembentukan akhlak terpuji melalui ekstrakurikuler seni beladiri Tai Chi di MA Ali Maksum Yogyakarta.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁵

Data yang didapatkan dalam penelitian ini akan disajikan dengan uraian singkat, bagan, hubungan kategori dan lain sejenisnya untuk memahamkan peneliti dalam memahami situasi dan memudahkan pembaca untuk memahami penelitian ini.

3) Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah menerapkan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 249.

dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁴⁶

Dalam menguji kevalidan data diperlukan teknik untuk mengolah data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi agar data yang didapat dalam penelitian valid dan reliable. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara

⁴⁶ *Ibid.*, hal.252-253.

dan waktu.⁴⁷ Dengan begitu dalam penelitian ini akan digunakan tiga teknik triangulasi yaitu⁴⁸:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-rata seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi, dideskripsikan, dikategorisasikan, makna pandangan yang sama, yang berbeda, dan makna spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk

⁴⁷ *Ibid.*, hal.273.

⁴⁸ *Ibid.*, hal.274.

memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu

kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian ke dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab-bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II skripsi ini berisi tentang gambaran umum ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi di MA Ali Maksum Yogyakarta. Pada bab ini dibahas beberapa sub bab, yakni: letak geografis sekolah, sejarah berdirinya dan perkembangan ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi di MA Ali Maksum Yogyakarta, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pelatih dan peserta didik, sarana dan prasarana di MA Ali Maksum Yogyakarta.

Bab III berisi tentang hasil penelitian tentang macam-macam karakter akhlak terpuji yang disampaikan melalui ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi, Metode-metode yang digunakan oleh pelatih untuk melaksanakan pembentukan akhlak terpuji, hasil metode pembentukan akhlak terpuji pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi dan MA Ali Maksum Yogyakarta dan relevansi antar seni bela diri Tai Chi dengan Pendidikan Agama Islam meliputi Ibadah Sholat, kemampuan mengatur nafas dalam membaca Al-Qur'an, dalam kemampuan menghafal dan

mengingat pelajaran, dan kaitannya dengan akhlak terpuji yang diajarkan dalam agama Islam.

Bab IV merupakan penutup, pada bab ini dikemukakan tentang kesimpulan sebagai jawab dari rumusan masalah, saran dan kata penutup. Kemudian untuk memperjelas sumber teori maupun kutipan dalam skripsi ini dicantumkan pula daftar pustaka, selain itu juga terdapat lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan yang penulis uraikan pada bab I, II, III dapat disimpulkan bahwa:

1. Ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi di MA Ali Maksum Yogyakarta merupakan usaha madrasah dalam melaksanakan pendidikan karakter atau pembentukan. Dari filosofi yang terkandung dalam seni bela diri Tai Chi memang mengandung akhlak terpuji berupa disiplin, sabar, lemah lembut dan rendah hati yang perlu dimiliki oleh peserta didik, terutama dalam menuntut ilmu dan untuk menjalani kehidupannya. Di dalam pelaksanaan pembentukan terdapat beberapa metode yang digunakan pelatih :
 - a. Pembentukan akhlak terpuji disiplin, pelatih menggunakan empat metode yaitu: Keteladanan, Pembiasaan dalam Gerakan, Nasihat dan Hikmah, dan *Reward* dan *Punishment*.
 - b. Pembentukan akhlak terpuji sabar, pelatih menggunakan tiga metode yaitu: Keteladanan, Pembiasaan dalam Gerakan, dan Nasihat dan Hikmah.

- c. Pembentukan akhlak terpuji lemah lembut, pelatih menggunakan tiga metode yaitu: Keteladanan, Pembiasaan dalam Gerakan, dan Nasihat dan Hikmah.
- d. Pembentukan akhlak terpuji rendah hati, pelatih menggunakan tiga metode yaitu: Keteladanan, Pembiasaan dalam Gerakan, dan Nasihat dan Hikmah.

Kemudian dalam penelitian ini dipaparkan implementasi akhlak terpuji peserta didik MA Ali Maksum Yogyakarta sebagai hasil dari metode pembentukan akhlak terpuji berupa disiplin, sabar, lemah lembut dan rendah hati. Keberhasilan pembentukan akhlak terpuji melalui ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi mampu ditangkap oleh peserta didik, jika peserta didik memiliki kesungguhan dalam berlatih dan menghayati seni bela diri Tai Chi. Kemudian dari kebiasaan sewaktu latihan, akan terimplementasi terutama di lingkungan madrasah.

2. Terakhir, dalam penelitian ini dipaparkan tentang relevansi seni bela diri Tai Chi dengan Pendidikan Agama Islam. Jika dilihat dari sudut pandang sejarah dan asal memang terlihat tidak ada hubungannya. Akan tetapi jika dilihat dari sudut pandang makna dan filosofinya seni bela diri Tai Chi ada relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam meliputi Ibadah Sholat, kemampuan mengatur nafas dalam membaca Al-Qur'an, dalam kemampuan menghafal dan mengingat pelajaran, dan kaitannya dengan akhlak terpuji yang diajarkan dalam agama Islam.

B. Saran-saran

1. Bagi MA Ali MaksuM Yogyakarta hendaknya terus mengembangkan pendidikan karakter ataupun pembentukan akhlak terpuji melalui ekstrakurikuler yang menarik.
2. Bagi pelatih ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi di MA Ali MaksuM Yogyakarta hendaknya terus memperbaharui metode pembelajaran agar peserta didik semakin tertarik mengikuti pembelajaran.
3. Bagi peserta didik MA Ali MaksuM Yogyakarta yang mengikuti ekstrakurikuler seni bela diri Tai Chi hendaknya terus berlatih hingga mendapatkan hikmah dan prestasi dari seni bela diri Tai Chi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah *alamin*, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari semua pihak terutama orang tua yang selalu memberikan motivasi dan doanya, juga dari pembimbing Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag yang telah meluangkan waktu, menyumbangkan ide, memberikan arahan bimbingan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Dengan segala hormat penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan serta kelemahan dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pihak yang membutuhkannya. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan. *Amin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi dan Haryanto, *Metode Penelitian Pendidikan untuk IAIN dan PTAIN Semua Jurusan Komponen MKK*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Bashori Muchsin dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*, Jakarta: PT Grasindo, 2010
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.
- Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Jusuf Sutanto, *Tai Chi dan Kesehatan Otak: Senam berbasis Neuroplastisitas*, Jakarta :PT Kompas Media Nusantara, 2015.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- KBBI, “Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online”, dalam <https://kbbi.web.id/karakter>.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1991.
- Kungfupedia, “Seni Beladiri”, dalam <http://beladirikungfu.blogspot.co.id/2013/06/seni-beladiri-untuk-artikel-awal.html>.
- Lexy J. Moeleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhammad Syakir, *Al-Abaa' lil Abnaa'*, Semarang: Karya Toha Putra
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Reza Bafittra Ma'arif, "Peran Extrakurikuler Beladiri Tapak Suci Putera Muhammadiyah dalam Menanamkan Sikap Rendah Hati pada Peserta didik SMA Muhammadiyah Mlati Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Sedermayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Syeikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2014.
- Ulfa Zuhrotunnisa, "Internal Nilai-Nilai Pendidikan karakter Dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Studi Ksus di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta)", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2013.
- Wakid Yusuf, "Pengertian Lemah Lembut", dalam <https://wakidyusuf.wordpress.com/2017/02/08/akhlak-terpuji-24-sikap-lemah-lembut/>.
- Yatimi Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: AMZAH, 2007.
- Yusron Daroini, "Peran Unit Kegiatan Mahapeserta didik perguruan Pencak Silat CEPEDI (UKM PPS CEPEDI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Pembinaan Mental Spiritual", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2011.